

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **A. Gambaran Umum Madrasah**

##### 1. Sejarah Berdirinya Madrasah<sup>1</sup>

Madrasah Tsanawiyah Nu 08 Gemuh Kendal yang berlokasi di Jl. Puskesmas No. 02, Pamriyan, Gemuh, Kendal, ternyata memiliki perjalanan sejarah seperti lembaga pendidikan pada umumnya.

Di awal tahun 1979, Lembaga Pendidikan Ma'arif NU koordinator Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal merasa terpanggil untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, maka pada tanggal 05 Juli 1979 MTs NU 08 Gemuh Kendal secara resmi didirikan dengan Surat Keputusan (SK) Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: WK/5.C/36/Pgm/Ts/1987. Nomor Statistik DI/36/9/E.

Pada tahun 1993 diadakan akreditasi, sehingga madrasah ini berubah status dari "TERDAFTAR" menjadi "DIAKUI". Dengan SK Nomor: WK/5.C/Pgm/Ts/37/93. Dan pada tahun 2006 diadakan akreditasi ulang dengan predikat "TERAKREDITASI A" dengan SK. Nomor: KW. II.4/4/PP.03.02/624.24.04/2006. Upaya pendirian ini merupakan salah satu wujud pengalaman pembukaan UUD 1945 alenia ke-4. Sejak awal pendiriannya hingga saat ini proses belajar mengajar berlangsung pada pagi hari (masuk pagi).

Latar belakang berdirinya madrasah ini (pada saat itu) dengan adanya ketimpangan jumlah sekolah antara SD (Sekolah Dasar) dan MI (Madrasah Ibtida'iyah) dengan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) yang pada waktu itu ada 40 SD dan 6 MI se-Kecamatan Gemuh, sedangkan SLTP baru hanya satu sekolah yaitu SMP Negeri Gemuh.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. H. Achmad Su'ud Chaer, M.Si (Kepala MTs NU 08 Gemuh), pada tanggal 15 Oktober 2009, pukul 10.00-12.00 WIB.

Alasan lain didirikan madrasah ini tidak lepas dari tokoh-tokoh yang mempergunakannya, diantaranya adalah bapak KH. Anas Noor (Alm), beliau adalah pengasuh PONPES ROUDLATUL MUTTA'ALIMIN yang letaknya berdampingan dengan madrasah tersebut. Hal ini memberi kesempatan para santri yang belajar agama Islam di Pesantren agar mereka dapat menimba ilmu pengetahuan umum secara formal, sehingga keluasannya diharapkan mempunyai disiplin ilmu agama Islam yang dalam, juga disertai dengan ilmu-ilmu pendukung yang dibutuhkannya.

Sejak berdirinya tahun 1979 dibangun empat ruang kelas, pada tahun 1983 ditambah empat ruang kelas, dan pada tahun 1990 dibangun lagi empat ruang kelas dan tiga ruang yaitu ruang kepala Sekolah, ruang guru dan Tata Usaha dengan biaya swadaya masyarakat. Pada tahun 2004 dibangun lantai dua (dua kelas), sehingga pada saat ini tahun pelajaran 2008-2009 telah memiliki 29 ruang dengan perincian sebagai berikut: 18 ruang untuk proses belajar mengajar, 1 ruang Kepala, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang Guru, 1 ruang Laborat Komputer, 1 ruang Laborat Bahasa (Arab dan Inggris), 1 ruang Laborat IPA, 1 ruang Perputakaan, 1 ruang BP, 1 ruang UKS 1 ruang Mushola dan 1 ruang untuk gedung.

## 2. Identitas Madrasah<sup>2</sup>

Nama Madrasah	: MTs NU 08 Gemuh
Alamat Madrasah	: Jl. Puskesmas No. 02 Pamriyan
Kecamatan	: Gemuh
Kota / Kabupaten	: Kendal
No Telephon / Hp	: (0294) 388149 / 081-8296361
Nama Yayasan	: LP. Ma'arif
Jenjang Akreditasi	: TERAKREDITASI "A"
Tahun Didirikan	: 1979
Status Tanah	: Hak Milik Yayasan
Luas Tanah	: 2089 M <sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi MTs NU 08 Gemuh dan wawancara dengan Bapak . H. Achmad Su'ud Chaer, M.Si (Kepala MTs NU 08 Gemuh), pada tanggal 16 Oktober 2009, pukul 10.00-12.00 WIB.

### 3. Daftar Guru Tahun Pelajaran 2009/2010

- a. Jumlah Guru : 34 Orang
- b. Guru Tetap Yayasan : 24 Orang
- c. Guru Tidak Tetap : 6 Orang
- d. PNS DPK : 4 Orang
- e. Staf TU : 5 Orang
- f. Petugas Perpustakaan : 1 Orang
- g. Satpam : 1 Orang
- h. Penjaga atau Pesuruh : 2 Orang

### **B. Pra Siklus**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan Ibu Rubiah, SE selaku guru Matematika kelas VIII B MTs NU 08 Gemuh, menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel belum menggunakan model pembelajaran pengajuan soal atau problem posing dengan memanfaatkan tutor sebaya, tetapi masih menggunakan metode ceramah saja sehingga terjadi komunikasi satu arah. Artinya peserta didik cenderung pasif dan kurang mempunyai pengalaman belajar dalam pembelajaran. Sehingga peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika, nilai rata-rata peserta didik pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel adalah 5,5. Hal ini menyebabkan rata-rata kelas hasil belajar setahun yang lalu yaitu tahun 2008/2009 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan Madrasah yaitu 65.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan analisis yang dilakukan bersama-sama antara guru dan peneliti pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), diperoleh hasil sebagai berikut:

#### 1. Hasil siklus 1

Pada Siklus 1, peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

##### a. Perencanaan

- 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Merancang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pengajuan soal (*problem posing*) dengan memanfaatkan tutor sebaya.
- 3) Merancang daftar kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya (lampiran 2)
- 4) Merancang soal tes siklus 1 (lampiran 6) yang akan diselesaikan masing-masing peserta didik.
- 5) Menyiapkan lembar observasi selama berlangsung proses pembelajaran.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan 1 kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Hari / tanggal : Kamis, 22 Oktober 2009

Waktu : Jam 09.15 – 10.35

Tempat : Ruang kelas VIII B MTs NU 08 GEMUH

- 1) Guru menjelaskan tentang sistem persamaan linier dua variabel dan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan menggunakan metode substitusi dan metode eliminasi.
- 2) Guru membentuk kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya dalam 1 kelas yang terdiri dari 8 kelompok. Tiga kelompok terdiri dari 4 peserta didik sebagai anggota dan 1 peserta didik sebagai

tutor, dan 5 kelompok terdiri dari 4 peserta didik sebagai anggota dan 1 peserta didik sebagai tutor.

- 3) Guru memberikan tugas masing-masing kelompok untuk mengajukan soal dan menyelesaikannya dalam kelompok tutor sebaya.
- 4) Hasil pekerjaan masing-masing kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya dipresentasikan di depan kelas oleh tutor atau perwakilan kelompok dan kelompok lain menanggapi nya.
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- 6) Guru memberikan soal post test 1 (lampiran 6) untuk dikerjakan masing-masing peserta didik pada hari kamis, 22 Oktober 2009.

#### c. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati, yaitu:

- 1) Pengamatan terhadap proses pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya.
  - a) Belum siapnya para peserta didik dengan buku dan alat tulis pelajaran matematika di meja.
  - b) Pada saat mengajukan soal dan menyelesaikannya secara kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya masih mengalami kesulitan.
  - c) Waktu tidak efisien karena melebihi waktu yang ditentukan.
  - d) Pada saat guru membahas materi ajar, masih ada peserta didik yang tidak memberikan respon artinya peserta didik masih pasif untuk menanggapi penjelasan guru.
  - e) Kemampuan tutor dan kerja sama peserta didik dalam kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya belum optimal.
  - f) Tutor atau perwakilan tutor sebaya masih canggung untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.

- g) Hasil pengamatan kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya dengan rata-rata skor penilaian 68,75. Data-data di atas ditunjukkan pada lampiran 17.
- 2) Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- a) Kehadiran peserta didik, 40 peserta didik (93,02 %) yang diharapkan 100 %.
  - b) Peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 32 peserta didik (74,42 %) yang diharapkan  $\geq 81,40$  %
  - c) Peserta didik yang aktif bertanya sebanyak 14 peserta didik (32,56 %) yang diharapkan  $\geq 46,51$  %
  - d) Peserta didik yang aktif mengajukan soal sebanyak 28 peserta didik (65,12 %) yang diharapkan  $\geq 81,40$  %
  - e) Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 35 peserta didik (81,40 %) yang diharapkan  $\geq 88,37$  %
  - f) Peserta didik yang aktif mengerjakan soal-soal latihan sebanyak 37 peserta didik (86,05 % yang diharapkan  $\geq 93,02$  %
  - g) Rata-rata keaktifan peserta didik 72,10
- Data-data diatas ditunjukkan pada lampiran 13 dan 14.
- 3) Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran
- a) Guru dalam membuka pelajaran kurang memberikan motivasi.
  - b) Guru dalam mengembangkan teknik bertanya belum optimal.
  - c) Guru sudah dapat menciptakan suasana pembelajaran cukup aktif walaupun belum optimal.
  - d) Hasil pengamatan guru dengan skala penilaian B.
  - e) Data-data diatas ditunjukkan pada lampiran 15 dan 16.
- d. Refleksi.

Setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan kelas, selanjutnya diadakan refleksi terhadap segala kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi siklus I antara lain:

- 1) Agar waktu yang dipergunakan dalam kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan, guru sebaiknya mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga waktu untuk kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya menjadi lebih efisien.
- 2) Agar peserta didik berani mengajukan soal dalam pembelajaran, maka sebaiknya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan soal dan memotivasi peserta didik agar lebih berani mengajukan soal.
- 3) Agar peserta didik dalam kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya tidak menemui kesulitan dalam mengajukan soal dan menyelesaikannya maka sebaiknya guru memberikan perhatian dan bimbingan kepada kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya.
- 4) Agar peserta didik memahami penjelasan dari guru pada saat membahas materi ajar dan peserta didik memberikan respon maka guru dianjurkan untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta didik, mengingat daya tangkap peserta didik yang beragam.
- 5) Dari daftar nilai tes (lampiran 18) terdapat 28 peserta didik yang tuntas belajar dan 12 peserta didik tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 71,5. Jadi secara klasikal jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 28 dengan prosentase 70 %. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan belum berhasil atau masih kurang.
- 6) Keaktifan kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya ditandai dengan ketuntasan belajar klasikal 70 %. Jadi kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya belum optimal.

- 7) Secara garis besar, pelaksanaan pada siklus I kurang berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes yang menunjukkan prosentase ketuntasan secara klasikal adalah 70 % kurang dari 75 % yang merupakan tolak ukur keberhasilan. Selain itu juga terlihat rata-rata keaktifan peserta didik siklus I adalah 72,10 % dan dikategorikan baik. Oleh karena itu kegiatan pada siklus I perlu diulang agar kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel dapat ditingkatkan.

## 2. Hasil siklus II

Pada Siklus II, peneliti melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

- 1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (lampiran 3) sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Merancang pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya.
- 3) Merancang daftar kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya (lampiran 2)
- 4) Merancang soal tes siklus II (lampiran 7) yang akan diselesaikan masing-masing peserta didik.
- 5) Menyiapkan lembar observasi selama berlangsung proses pembelajaran.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Hari / tanggal : Kamis, 29 Oktober 2009

Waktu : Jam 09.15 – 10.35

Tempat : Ruang kelas VIII B MTs NU 08 GEMUH

- 1) Guru menjelaskan tentang sistem persamaan linier dua variabel dan penyelesaian sistem persamaan linier dua variabel dengan menggunakan metode gabungan (substitusi-eliminasi).

- 2) Guru kembali membentuk kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya dalam 1 kelas yang terdiri dari 8 kelompok. 3 kelompok terdiri dari 5 peserta didik sebagai anggota dan 1 peserta didik sebagai tutor dan 5 kelompok terdiri dari 4 peserta didik sebagai anggota dan 1 peserta didik sebagai tutor seperti pada siklus I.
- 3) Guru memberikan tugas masing-masing kelompok untuk mengajukan soal dan menyelesaikannya dalam kelompok tutor sebaya.
- 4) Hasil pekerjaan masing-masing kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya dipresentasikan di depan kelas oleh tutor atau perwakilan kelompok dan kelompok lain menanggapi nya.
- 5) Guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.
- 6) Guru memberikan soal tes II (lampiran 7) untuk dikerjakan masing-masing peserta didik pada hari kamis, 29 Oktober 2009.

#### c. Pengamatan

Dalam penelitian tindakan kelas, pengamatan dilaksanakan dengan beberapa aspek yang diamati, yaitu:

- 1) Pengamatan terhadap proses pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya.
  - a) Peserta didik sudah siap mengikuti pelajaran.
  - b) Pada saat mengajukan soal dan menyelesaikannya secara kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya sudah optimal.
  - c) Peserta didik sudah memberikan respon dengan mengajukan soal dan menjawab pertanyaan dari guru.
  - d) Kemampuan tutor dan kerjasama peserta didik dalam kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya sudah optimal.
  - e) Tutor atau perwakilan kelompok tutor sebaya sudah berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
  - f) Hasil pengamatan kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya dengan rata-rata skor penilaian 81,25 % .

Data-data diatas ditunjukkan pada lampiran 23.

- 2) Pengamatan terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
  - a) Kehadiran peserta didik 43 peserta didik (100 %) sesuai yang diharapkan.
  - b) Peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 36 peserta didik (83,72 %) sesuai yang diharapkan.
  - c) Peserta didik yang aktif bertanya sebanyak 20 peserta didik (46,51 %) sesuai yang diharapkan.
  - d) Peserta didik yang aktif mengajukan soal sebanyak 35 peserta didik (81,40 %) sesuai yang diharapkan.
  - e) Peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan sebanyak 38 peserta didik (88,37 %) sesuai yang diharapkan.
  - f) Peserta didik yang aktif mengerjakan soal-soal latihan sebanyak 40 peserta didik (93,02 %) sesuai yang diharapkan.
  - g) Rata-rata keaktifan peserta didik 82,17

Data-data diatas ditunjukkan pada lampiran 19 dan 20.

- 3) Pengamatan terhadap guru dalam proses pembelajaran
  - a) Guru telah memberikan apersepsi dan motivasi dengan baik.
  - b) Guru telah mengembangkan teknik bertanya dengan baik
  - c) Guru sudah dapat menciptakan suasana pembelajaran aktif.
  - d) Guru sudah melaksanakan tugas secara maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa semua indikator ketrampilan, dan kemampuan guru telah mencapai skala penilaian A. Hal ini berarti sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Data-data di atas ditunjukkan pada lampiran 21 dan 22.

#### d. Refleksi

Sebagaimana dalam siklus I, maka setelah melaksanakan pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan. Hasil refleksi siklus II antara lain:

- 1) Waktu yang dipergunakan dalam kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya sudah efisien karena sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 2) Guru telah memberikan bimbingan kepada kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya dengan baik.
- 3) Peserta didik sudah aktif pada saat pembelajaran di kelas baik individu maupun klasikal.
- 4) Peserta didik sudah memberikan respon dengan berani mengajukan soal dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Tutor atau perwakilan kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya sudah berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas.
- 6) Dari hasil nilai tes II (lampiran 24) terdapat 38 peserta didik yang tuntas belajar dan 5 peserta didik tidak tuntas belajar dengan nilai rata-rata kelas 77,09.  
Jadi, secara klasikal jumlah peserta didik yang tuntas belajar 38 dengan prosentase 88,37 %. Hal ini berarti pembelajaran yang dilakukan berhasil.
- 7) Dari hasil refleksi siklus II dihasilkan bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai tes siklus II (lampiran 24) terdapat 38 peserta didik yang tuntas belajar dan 5 peserta didik tidak tuntas belajar.

Jadi secara klasikal jumlah peserta didik yang tuntas belajar adalah 38 peserta didik dengan prosentase 88,37 % lebih besar dari 75 % yang merupakan tolak ukur keberhasilan. Selain itu juga rata-rata aktifitas kelompok dengan memanfaatkan tutor sebaya adalah

81,25 % dikategorikan sangat baik, karena hasil belajar peserta didik meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak perlu diulang karena pembelajaran sudah dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi dalam siklus II ini secara keseluruhan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya berlangsung sangat baik dan kemampuan peserta didik kelas VIII B semester 1 MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel dapat ditingkatkan.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam menyelesaikan masalah sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII B semester I MTs NU 08 Gemuh Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2009/2010. Hal ini dapat ditunjukkan oleh peningkatan terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu dari 43 peserta didik, 40 peserta didik yang hadir menjadi 43 peserta didik yang hadir, 32 peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah menjadi 36 peserta didik yang mengerjakan pekerjaan rumah, 14 peserta didik yang aktif bertanya menjadi 20 peserta didik yang aktif bertanya.

Sejumlah 28 peserta didik yang aktif mengajukan soal menjadi 35 peserta didik yang aktif mengajukan soal, 35 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan menjadi 38 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan, dan 37 peserta didik yang aktif mengerjakan soal-soal latihan menjadi 40 peserta didik yang aktif mengerjakan soal-soal latihan. Hal ini dikarenakan guru memotivasi peserta didik dengan sangat baik dalam proses pembelajaran, peserta didik telah beradaptasi dengan teman satu kelompoknya, peserta didik sudah bersikap aktif dalam belajar serta sudah berani mengemukakan pendapat dan memberikan bantuan kepada temannya.

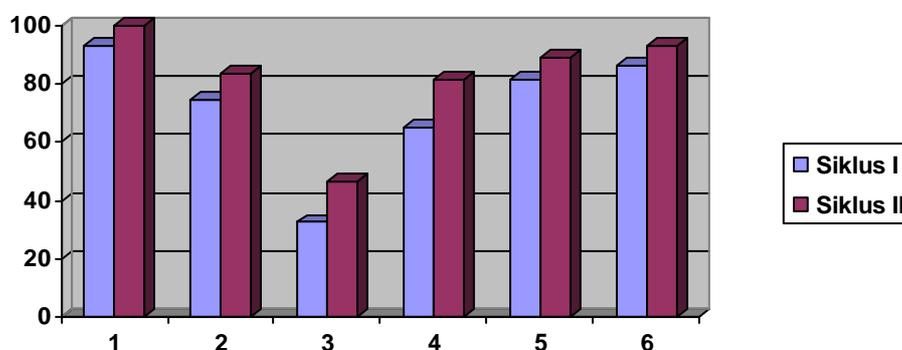
Untuk kerja kelompok peserta didik dengan memanfaatkan tutor sebaya, yaitu dari 8 kelompok, 3 kelompok memiliki tingkat kerjasama kelompok kurang baik menjadi tidak ada kelompok dengan tingkat kerjasama kelompok kurang baik. Empat kelompok memiliki tingkat kerjasama kelompok cukup menjadi tidak ada kelompok dengan tingkat kerjasama kelompok cukup. Satu kelompok memiliki tingkat kerjasama kelompok cukup baik menjadi tidak ada kelompok dengan tingkat kerjasama kelompok cukup baik. Tidak ada kelompok yang memiliki tingkat kerjasama kelompok baik menjadi 5 kelompok dengan tingkat kerjasama kelompok baik. Tidak ada kelompok yang memiliki tingkat kerjasama kelompok sangat baik menjadi 3 kelompok dengan tingkat kerjasama kelompok sangat baik. Hal ini dikarenakan diskusi dalam kelompok sudah berjalan dengan aktif, tutor melaksanakan tugasnya dengan baik dan membantu teman satu kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan tiap kelompok sudah tidak malu dalam mengajukan soal.

Untuk tingkat ketuntasan belajar peserta didik, yaitu dari 40 peserta didik, 28 peserta didik yang tuntas belajar menjadi 38 peserta didik yang tuntas belajar. Hal ini dikarenakan sebagian besar peserta didik sudah mampu memahami konsep materi, mampu mengajukan soal dan menganalisis soal untuk mencari penyelesaiannya, sehingga hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan ketuntasan belajar peserta didik dapat tercapai.

Dari hasil observasi guru, pada awalnya analisis pengamatan guru hanya mendapat skala penilaian B kemudian meningkat menjadi skala penilaian A. Hal ini dikarenakan guru mampu mempersiapkan kondisi kognitif dan afektif peserta didik sebelum pelajaran, meningkatnya peranan guru dalam menerapkan model pembelajaran pengajuan soal dengan memanfaatkan tutor sebaya saat pembelajaran berlangsung, guru mampu menciptakan suasana belajar aktif serta komunikasi timbal balik, serta telah mampu memberikan dorongan emosional pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Nilai rata-rata kelas mencapai 71,5 dengan prosentase ketuntasan klasikal yang hanya mencapai 70 % dan belum tuntas 30 % meningkat menjadi 77,09 dengan prosentase ketuntasan belajar klasikal nya 88,37 % dan 11,63 % belum

tuntas. Hal ini dikarenakan daya berfikir kreatif peserta didik lebih meningkat, peserta didik memanfaatkan waktu untuk bertanya tentang materi yang belum jelas, peserta didik telah mampu memahami konsep materi serta mampu menganalisis dan mengevaluasi soal untuk mencari penyelesaian.

Dari hasil pengamatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan peningkatan pembelajaran peserta didik pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada histogram di bawah ini:



Gambar 1: Histogram pengamatan PD siklus I dan siklus II

No	Hasil Pengamatan	Siklus I	Siklus II
1	Kehadiran peserta didik	93,02%	100%
2	Peserta didik yang mengerjakan PR	74,42%	83,72%
3	Peserta didik yang aktif bertanya	32,56%	46,51%
4	Peserta didik yang aktif mengajukan soal	65,12%	81,40%
5	Peserta didik yang aktif menjawab	81,40%	88,73%
6	Peserta didik yang aktif mengerjakan soal	86,05%	93,02%

Tabel 2: Hasil Pengamatan Peserta Didik

Hasil penelitian ini didukung oleh Silver dan Cai, dalam Sri Surtini, 1996 : 49, yang mengatakan bahwa kemampuan pembentukan soal berkorelasi positif dengan kemampuan memecahkan soal. Dengan demikian, kemampuan pembentukan soal sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika di sekolah sebagai usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran

matematika dan dapat membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat Hisyam Zaini, 2002 dalam Amin Suyitno, 2006 : 7, yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah mengajarkan kepada orang lain, oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi atau penyelesaian soal kepada teman–temannya.